

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang mendukung peserta didik agar dapat secara aktif mengembangkan potensi yang dimilikinya. Melalui proses pendidikan, individu diharapkan mampu mengembangkan kekuatan spiritual, memiliki kemampuan mengendalikan diri, membentuk kepribadian yang baik, meningkatkan kecerdasan, menumbuhkan akhlak mulia, serta menguasai berbagai keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan juga memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik tidak hanya mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga diajarkan nilai-nilai karakter yang positif sehingga dapat berkontribusi dalam membentuk karakter bangsa yang kuat.<sup>1</sup>

Pendidikan olahraga merupakan suatu proses pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan aktivitas fisik sebagai sarana untuk mengembangkan dan mengoptimalkan fungsi tubuh secara menyeluruh.

---

<sup>1</sup> Abd Rahman Bp dan Sabhayati Asri Munandar, *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan.*, 2, no. 1 (2022) h. 4

Melalui berbagai bentuk gerakan yang terencana dan sistematis, peserta didik diberikan kesempatan untuk melatih kemampuan fisik sekaligus meningkatkan kesehatan serta kebugaran jasmani. Kegiatan dalam pendidikan olahraga tidak hanya berfokus pada aktivitas gerak semata, tetapi juga dirancang untuk mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh.

Dalam pelaksanaan pembelajaran olahraga menjadi bagian penting dari Pendidikan Jasmani yang bertujuan untuk membentuk perkembangan peserta didik secara seimbang. Melalui aktivitas gerak yang dilakukan secara terarah, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan berbagai aspek pembelajaran, baik dari segi sikap, pengetahuan, maupun keterampilan. Aspek sikap berkaitan dengan pembentukan nilai-nilai positif seperti sportivitas, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Sementara itu, aspek pengetahuan berkaitan dengan pemahaman mengenai konsep dasar aktivitas fisik, kesehatan, serta pentingnya menjaga kebugaran tubuh. Adapun aspek keterampilan mencakup kemampuan peserta didik dalam melakukan berbagai gerakan olahraga secara benar dan efektif.

Dengan demikian, pendidikan olahraga tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan fisik peserta didik, tetapi juga berperan dalam mendukung perkembangan mental, sosial, dan emosional. Melalui kegiatan pembelajaran yang melibatkan aktivitas fisik secara aktif, peserta didik dapat belajar bekerja sama, menghargai orang lain, serta mengembangkan rasa percaya diri. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan olahraga

memiliki peran yang penting dalam mendukung proses pendidikan secara menyeluruh.<sup>2</sup>

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 pasal 4 Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional bahwa Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.<sup>3</sup>

Sebagaimana dalam surah Al-infitar ayat 7 yang berbunyi :

الَّذِي خَلَقَكَ فَسَوَّاكَ فَعَدَلَكَ

*“Yang telah menciptakanmu, lalu menyempurnakan kejadianmu dan menjadikan (susunan tubuh)mu seimbang”.*

Yang menghadirkan dirimu dari ketiadaan ke alam wujud, menciptakan organ-organ tubuh yang dapat kamu manfaatkan, dan menjadikanmu seimbang dan serasi. Tetapi, organ-organ tubuh manusia yang demikian hebat itu boleh jadi dimiliki pula oleh binatang dalam salah satu bentuk. Namun manusia memiliki kekhususannya, yaitu akal dan jiwa,

---

<sup>2</sup> Revandi Imana T, “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan” 5 (Maret 2020)h. 339

<sup>3</sup> Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (JL. Hj Montong No. 57, Ciganjur-Jagakarsa Jakarta Selatan, 2008), [https://www.google.co.id/books/edition/Undang\\_undang\\_Nomor\\_20\\_Tahun\\_2003\\_tentan/xL1liDUL9yIC?hl=id&gbpv=1&dq=undang+undang+tentang+pendidikan&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Undang_undang_Nomor_20_Tahun_2003_tentan/xL1liDUL9yIC?hl=id&gbpv=1&dq=undang+undang+tentang+pendidikan&printsec=frontcover).

yang merupakan keistimewaan yang ditekankan sebagai anugerah-Nya oleh ayat ini secara khusus.<sup>4</sup>

PJOK merupakan mata pelajaran yang bertujuan membekali siswa dengan pemahaman tentang gerak jasmani dalam olahraga, termasuk faktor kesehatan yang memengaruhinya. Selain itu, mata pelajaran ini juga mengembangkan keterampilan dalam berolahraga serta menjaga kesehatan, sekaligus membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dalam aktivitas fisik. Dengan pendekatan yang menyeluruh, PJOK bertujuan menciptakan peserta didik yang memiliki kesadaran tinggi terhadap kebugaran jasmani, olahraga, dan kesehatan tanpa batasan.

Menurut Undang-Undang Sistem Keolahragaan Nasional No.3 Tahun 2005 menyebutkan bahwa “ Olahraga merupakan kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani dan sosial. <sup>5</sup>

SD Negeri Hakurung Dalam adalah tempat menimba ilmu yang letaknya di desa terpencil jauh dari perkotaan. Akibatnya terjadi keterbatasan sarana dan prasarana pendidikan, tetapi guru yang mengajar di

---

<sup>4</sup> Quraish Shihab, *Tafsir Al-misbah*, 1 ed. (Lentera Hati, 2017)h. 8

<sup>5</sup> Yudha Munajat Saputra, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Olahraga di Perguruan Tinggi*, Pertama (INDONESIA EMAS GROUP, 2023), [https://books.google.co.id/books?id=IRfkEAAAQBAJ&pg=PA2&dq=undang+undang+tentang+pendidikan+jasmani+olahraga+dan+kesehatan&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwjnvaYqpOMAxVtTGwGHVWICOUQ6wF6BAGJEAU](https://books.google.co.id/books?id=IRfkEAAAQBAJ&pg=PA2&dq=undang+undang+tentang+pendidikan+jasmani+olahraga+dan+kesehatan&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjnvaYqpOMAxVtTGwGHVWICOUQ6wF6BAGJEAU).

sekolah tersebut memiliki kreativitas untuk para siswa bisa belajar seperti biasa dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut.

Pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri Hakurung Dalam yang letaknya di tengah-tengah kampung. Sebagaimana sekolahan yang lain di SD Negeri Hakurung dalam juga mengikuti mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, namun yang membedakan dengan sekolah lainnya yaitu lapangan sekolah yang kurang luas sedangkan siswanya lumayan banyak. Bagaimana seorang guru bisa kreatif mungkin untuk melakukan praktik olahraga dilapangan yang terbatas. Menurut salah satu siswa di SD Negeri Hakurung Dalam Ketika Pelajaran PJOK berlangsung mereka di arahkan untuk melakukan praktik dengan menggunakan alat yang tersedia dan jika musim hujan mereka tetap melakukan aktivitas pembelajaran PJOK tetapi di dalam kelas karena jika musim hujan halaman dan depan kelas tergenang banjir.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “ Kreativitas Guru Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Pada Materi Senam dan Sepak Bola di SD Negeri Hakurung Dalam, Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan “ karena dapat memberikan peluang penelitian, baik dari segi analisis kebijakan, Solusi, maupun evaluasi dampak dari kreativitas tersebut. Peneliti juga dapat mengeksplorasi berbagai aspek seperti

pengaruhnya terhadap kualitas Pendidikan, dan strategi untuk mengatasinya.

## **B. Definisi Istilah**

### **1. Kreativitas Guru**

Kreativitas dalam penelitian ini adalah kemampuan berpikir atau cara guru dalam kegiatan pembelajaran untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam menghadapi permasalahan yang terjadi.

### **2. Guru Pendidikan Jasmani, olahraga dan kesehatan**

Guru adalah seseorang pekerjaannya yaitu mengajar. Guru Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dalam penelitian ini adalah seorang guru yang diberikan tanggung jawab untuk mengajar mata Pelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan. Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan adalah mata Pelajaran yang berfokus pada perkembangan psikis, keterampilan motorik, pengetahuan dan pembiasaan pola hidup sehat.

Dalam penelitian ini Peneliti akan melakukan penelitian pada materi olahraga seperti senam dan sepak bola.

### **3. Materi senam dan sepak bola**

Yang dimaksud pada penelitian ini adalah meneliti guru dan siswa pada pembelajaran Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan materi senam dan sepak bola, untuk mengetahui kreativitas guru tersebut. Materi senam yang diteliti yaitu gerak dominan senam ketangkasan dan materi sepak bola yaitu kombinasi gerak dalam permainan sepak bola.

### **C. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada fokus Penelitian yang dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui kreativitas guru Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
- b. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kreativitas guru pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan.

### **E. Signifikasi Penelitian**

1. Manfaat Teoritis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, khususnya dalam memperkaya kajian yang telah ada sebelumnya. Penelitian ini juga diharapkan mampu menambah wawasan serta menjadi sumber

informasi yang bermanfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dalam bidang Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK), terutama yang berkaitan dengan proses pembelajaran, pengembangan kemampuan peserta didik, serta peran guru dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang efektif.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

Dapat menjadi masukan atau bahan evaluasi dalam memanfaatkan sarana dan prasarana Pendidikan sehingga pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan dapat tercapai dengan baik.

### b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Sekolah diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih terhadap kreativitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, terutama dalam memanfaatkan sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia.

Pihak sekolah juga diharapkan mampu mendukung upaya guru dalam mengembangkan berbagai strategi pembelajaran yang kreatif dan inovatif, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara lebih efektif dan menarik bagi siswa. Dukungan tersebut dapat berupa penyediaan fasilitas yang memadai, pemeliharaan sarana yang telah ada, serta pemberian kesempatan kepada guru untuk mengembangkan ide-ide pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang berharga bagi peneliti, khususnya dalam menambah pemahaman dan keterampilan dalam melaksanakan kegiatan penelitian secara ilmiah. Melalui proses penelitian yang dilakukan, peneliti dapat memperoleh pengetahuan serta wawasan yang lebih luas mengenai topik yang diteliti, sehingga dapat memahami berbagai permasalahan yang berkaitan dengan bidang kajian penelitian secara lebih mendalam.

Penelitian ini juga menjadi sarana bagi peneliti untuk mengembangkan kemampuan dalam mengumpulkan data, menganalisis informasi, serta menarik kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

## F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa Penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini telah dilakukan dan memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman kita terhadap masalah ini. Penelitian-penelitian terdahulu meliputi :

Pertama, Ihya Ulumuddin, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Antasari Banjarmasin 2021. Berjudul **Kreatifitas Guru Kelas V Dalam Pembelajaran Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan Di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin.**<sup>6</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 2 orang guru kelas V, yaitu guru kelas V A dan guru kelas V B yang mengajar di MI Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin. Sedangkan objek penelitian ini adalah kreatifitas guru kelas V dalam pembelajaran pendidikan olahraga dan kesehatan di MI Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa guru kelas V dalam pembelajaran PJOK di MI Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin cukup kreatif. Bisa dilihat dari kesesuaian metode yang digunakan dengan materi yang diajarkan, kesesuaian media dengan materi pembelajaran, Teknik mengawali dan mengakhiri pembelajaran. Walaupun terdapat beberapa penghambat seperti

---

<sup>6</sup> Ihya Ulumuddin, "Kreativitas Guru Kelas V dalam Pembelajaran Pendidikan Olahraga dan Kesehatan di Madrasah Ibtidaiyah Sullamut Taufiq Kota Banjarmasin" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021).

latar belakang pendidikan guru tidak sesuai dan ada beberapa sarana-prasarana dalam kondisi kurang baik.

Persamaan penelitian Ihya Ulumuddin dengan yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru pjok. Perbedaannya adalah penelitian Ihya Ulumuddin membahas tentang kreativitas guru dalam pembelajaran pjok kelas V, Adapun penelitian ini membahas tentang kreativitas guru pada mata Pelajaran PJOK.

Kedua, Melly Wulandari, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, UIN Antasari Banjarmasin 2022. Berjudul Ketersediaan Dan Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Pada Proses Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Siswa Kelas VI di MIN 2 Tapin.<sup>7</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru penjasorkes. Objek penelitian di MIN 2 Tapin. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan ketersediaan sarana dan prasarana di MIN 2 Tapin tidak mencukupi standar sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana di MIN 2 Tapin dalam keadaan rusak seharusnya sudah dapat pembaharuan sarana dan prasarana Pendidikan.

Persamaan penelitian Melly Wulandari dengan yang peneliti angkat yaitu sama – sama membahas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana Pendidikan

---

<sup>7</sup> Melly Wulandari, “Ketersediaan dan Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pada Proses Belajar Mata Pelajaran Penjasorkes Siswa Kelas VI Di MIN 2 Tapin” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2022).

pada mata Pelajaran olahraga. Perbedaan pertama adalah penelitian Melly Wulandari membahas tentang ketersediaan sarana dan prasarana Pendidikan, Adapun penelitian ini membahas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana Pendidikan pada Pelajaran pjok, perbedaan kedua, penelitian Melly Wulandari menggunakan mata Pelajaran penjasorkes sedangkan peneliti ini menggunakan mata Pelajaran pjok.

Ketiga, Arsika Yunarta, Pendidikan Jasmani, Universitas PGRI Jombang 2024. Berjudul Kreativitas Guru Pjok Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Pjok Di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kabuh.<sup>8</sup>

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah guru PJOK Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kabuh, Kabupaten Jombang yang berjumlah 19 Guru PJOK. Metode dalam penelitian ini adalah metode survei dengan Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, angket dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini bahwa kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana pembelajaran PJOK di sekolah dasar negeri se-Kecamatan Kabuh tergolong masih sedang. Hal ini dibuktikan dengan jawaban responden dengan jumlah 19 memiliki nilai rata-rata 85,37 dengan jumlah nilai maksimum 99.

---

<sup>8</sup> Arsika Yunarta, "Kreativitas Guru PJOK dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana dan Prasarana Pembelajaran PJOK di Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Kabuh" (Skripsi, Universitas PGMI Jombang, 2024).

Persamaan penelitian Arsika Yunarta dengan yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang kreativitas guru PJOK. Perbedaan dari dua penelitian ini adalah , penelitian Arsika Yunarta membahas tentang untuk mengetahui keterbatasan sarana dan prasarana Pendidikan, sedangkan peneliti membahas tentang kreativitas guru PJOK.

Keempat, Marini Hasni, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2023. Berjudul Kreativitas Guru Mengajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Sdn Mataraman 3 Kabupaten Banjar. 9

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, jenis penelitian ini adalah field research yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil penelitian ini kreativitas guru PJOK dalam meningkatkan minat belajar siswadi SDN Mataraman 3 dinilai sudah dilaksanakan secara maksimal. Tetapi ada beberapa faktor penghambat guru dalam meningkatkan belajar siswa, salah satunya yaitu kurangnya sarana dan media belajar milik sekolah.

Persamaan penelitian Marini Hasni dengan yang peneliti angkat yaitu sama-sama membahas tentang kreativitaas guru PJOK. Perbedaan dari dua

---

<sup>9</sup> Marini Hasni, “Kreativitas Guru Mengajar Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pjok Sdn Mataraman 3 Kabupaten Banjar” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2023).

penelitian ini adalah penelitian Marini Hasni berfokus pada meningkatkan minat belajar siswa, sedangkan peneliti membahas tentang kreativitas guru PJOK.

Kelima, Nururrohmah HRP, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan 2024. Berjudul Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri 1230 Padang Hasiar Kecamatan Sihapis Barumun Kabupaten Padang Lawas.<sup>10</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Subjek penelitian adalah kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1203 Padang Hasiar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana dalam pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan Kesehatan di sekolah dasar negeri 1203 masih terbatas.

Persamaan penelitian Nururrohmah HRP dengan yang peneliti angkat yaitu sama- sama membahas tentang kreativitas guru PJOK. Perbedaan dari dua penelitian ini adalah penelitian Nururrohmah HRP membahas tentang kreativitas guru PJOK dalam mengatasi keterbatasan sarana dan prasarana di sekolah dasar, sedangkan peneliti membahas tentang kreativitas guru PJOK.

---

<sup>10</sup> Nururrohmah HRP, “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Keterbatasan Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri 1230 Padang Hasiar Kecamatan Sihapis Barumun Kabupaten Padang Lawas” (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2024).

### **G. Asumsi Dasar**

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa asumsi dasar yang menjadi landasan berpikir :

- a. Keberhasilan pembelajaran PJOK, khususnya pada materi senam dan sepak bola, sangat dipengaruhi oleh kreativitas guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran.
- b. Guru yang kreatif mampu menciptakan variasi metode, strategi dan bentuk kegiatan pembelajaran sehingga materi senam dan sepak bola dapat disampaikan dengan lebih menarik, mudah dipahami, dan sesuai dengan karakteristik peserta.
- c. Kreativitas guru dalam pembelajaran PJOK dapat terlihat dari kemampuan guru dalam memanfaatkan sarana dan prasarana yang tersedia, serta menyesuaikan kegiatan pembelajaran dengan kondisi lingkungan sekolah.
- d. Setiap guru memiliki Tingkat kreativitas yang berbeda-beda yang dipengaruhi oleh pengalaman mengajar, latar belakang Pendidikan, serta kondisi sekolah tempat .

### **H. Sistematika Penulisan**

Penulis dalam penelitian ini, menggunakan sistematika penulisan yang tersusun dari lima bab dan masing-masing bab terdiri dari beberapa subbab yakni sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi latar belakang, definisi istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, asumsi penelitian, sistematika penulisan.

Bab II kajian teori dan kerangka pikir, yang berisi tentang pengertian kreativitas guru, pengertian Pendidikan jasmani, olahraga dan Kesehatan, evaluasi pembelajaran.

Bab III metode penelitian berisi jenis dan pendekatan penelitian, desain penelitian, setting penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrument penelitian, Teknik analisis data, Teknik validitas data keabsahan data.

Bab IV laporan hasil penelitian, memuat penyajian data dan analisis data

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran

